

## Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Sosial Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kabupaten Padang Pariaman

Vera Wati Putri<sup>1</sup>, Sulastr<sup>2</sup>, Rifma<sup>3</sup>, Nelfia Adi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Vera Wati Putri<sup>1</sup>, e-mail: [verawatiputri4@gmail.com](mailto:verawatiputri4@gmail.com)

Sulastr<sup>2</sup>, e-mail: [sulastrihermanto@gmail.com](mailto:sulastrihermanto@gmail.com)

Rifma<sup>3</sup>, e-mail: [rifmar34@gmail.com](mailto:rifmar34@gmail.com)

Nelfia Adi<sup>4</sup>, e-mail: [nelfiadi@fip.unp.ac.id](mailto:nelfiadi@fip.unp.ac.id)

### Abstract

This study aims to provide information related to the social competence of teachers seen in the indicators of the ability to communicate orally and in writing, the ability to socialize effectively, and the ability to act objectively with students at SMK Negeri Padang Pariaman Regency. The type of this research is descriptive. The total population in this study was 1,937 students. Calculating the sample size using the Issac and Michael formula at an error rate of 10% through the Stratified Proportional Random Sampling technique and obtaining a total sample of 168 students. The research instrument used is a questionnaire using a *Likert* scale model which has five alternative answers. The validity and reliability testing was assisted by the SPSS 28.0 for windows program. The questionnaire was declared valid an error rate of 10% (0.361) with a calculated rho of 0.735 and reliable with an r-count of 0.955, which is larger than the rho table of 0.60. The data analysis technique uses the mean. The results of the study show that the social competence of teachers seen from aspects 1) the ability of teachers to communicate orally and in writing is in the quite capable category with an average score of 3.54; 2) the ability to interact effectively with students is in the capable category with an average score of 3.93; and 3) the ability of teachers to act objectively with students is in the capable category with an average score of 3.91. Overall, it can be concluded that students perceptions of the teacher's social competence are in the capable category with an achievement of 3.80.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait dengan kompetensi sosial guru yang dilihat pada indikator kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan, kemampuan bergaul secara efektif, dan kemampuan bertindak objektif di SMK Negeri Kabupaten Padang Pariaman. Jenis pada penelitian ini yaitu deskriptif. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.937 siswa. Menghitung besar penentuan sampel dengan rumus *Isaac* dan *Michael* pada tingkat kesalahan 10% melalui teknik *Stratified Proportional Random Sampling* yang memperoleh total sampel sebanyak 168 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket dengan menggunakan model skala *Likert* yang mempunyai lima alternatif jawaban. Uji coba validitas dan reliabilitas dibantu oleh program SPSS 28.0 *for windows*. Angket dinyatakan valid pada tingkat kesalahan 10% dengan rho hitung 0.735 dan reliabel dengan r hitung 0.955 besar dari rho tabel 0,60. Teknik analisis data menggunakan mean. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi sosial guru yang dilihat dari aspek; 1) kemampuan guru dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan terdapat pada kategori cukup mampu dengan skor rata-rata 3,54; 2) kemampuan bergaul secara efektif dengan peserta didik terdapat pada kategori mampu dengan skor rata-rata 3,93; dan 3) kemampuan guru bertindak objektif dengan peserta didik terdapat pada kategori mampu dengan skor rata-rata 3.91. Secara keseluruhan dapat disimpulkan persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru berada pada kategori mampu dengan capaian hasil 3,80.

**Kata kunci:** persepsi siswa; kompetensi sosial; guru

**How to Cite:** Putri, V. W., Sulastr., Rifma., Adi, N. (2022). Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Sosial Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kabupaten Padang Pariaman. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(4), pp. 347-353. doi:10.24036/Jeal.v2i3.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

## 1. Pendahuluan

Kompetensi merupakan kemampuan dalam diri seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya pada bidang profesi. Salah satu profesi yang harus memiliki kompetensi dalam menjalankan tujuan pembelajaran di sekolah yaitu profesi guru. Kompetensi guru menjadi hal yang sangat penting dimiliki oleh guru, karena menyangkut pada ketercapaian tujuan dari profesinya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Kompetensi guru merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran yang dilatar belakangi oleh pendidikan, pengalaman mengajar serta lamanya mengajar (Sulastri, 2020:260). Kompetensi yang dimiliki guru menjadi kunci keberhasilan mencapai tujuan sekolah. Untuk itu guru dapat dikatakan profesional maka harus memiliki kompetensi, baik dalam hal mengajar, mengelola, membimbing, memotivasi, maupun berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya, sehingga terwujudnya peran guru dalam pembentukan karakter maupun pengembangan potensi siswa.

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan". Kompetensi yang harus dikuasai guru terdapat dalam UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi keprofesionalan. Berdasarkan empat kompetensi yang dinyatakan dalam undang-undang tersebut dapat dikatakan sebagai suatu sistem, yang berarti empat kompetensi utama yang harus dikuasai guru tersebut saling bergantung dan berhubungan untuk mencapai keberhasilan pendidikan.

Salah satu kompetensi yang perlu ditingkatkan dalam mengingat perkembangan pendidikan saat ini yaitu kompetensi sosial. Kompetensi sosial guru dalam pembelajaran berupaya guru dapat mengetahui dan memahami setiap karakteristik siswa sehingga terjalinnya hubungan interaksi sosial diantaranya sehingga pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa (Rahmadeli 2017:39). Kompetensi sosial penting untuk ditingkatkan sesuai Ramayulis (2015:73) menyatakan kompetensi sosial dianggap penting dikuasai oleh guru, karena guru merupakan manusia sosial yang saling bergantung satu sama lain, dan sebagai modal dalam menjalankan tugasnya, yang harus berkomunikasi dengan benar, adanya pergaulan dan mudah bekerjasama serta dapat berinteraksi secara efektif dengan masyarakat dilingkungan sekitar. Guru harus dapat mengetahui lingkungan sekitarnya dan dapat berkomunikasi dan bersosialisasi (Sujarwati, Ermita, Nellitawati, & Anisah 2021).

Jihad (2013:42) mengemukakan bahwa kompetensi sosial berarti kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan lingkungan disekitarnya, dan dapat bergaul dengan efektif antara peserta didik, rekan sejawat, orangtua, dan masyarakat sekitar. Alam (2018:86) menyatakan guru yang mempunyai kompetensi sosial akan menjadi pemberi solusi terhadap masalah yang dialami oleh siswa, dan terciptanya keakraban antara guru dengan siswa yang dapat memahami karakteristik dan kebutuhan sosial siswanya. Syahril (2012:101) menyatakan guru yang tidak memiliki kompetensi sosial akan menimbulkan terjadinya konflik negatif, adanya konflik dapat diselesaikan salah satunya yaitu menciptakan komunikasi timbal balik, adanya komunikasi ini maka guru perlu menguasai kompetensi sosial dalam dirinya sehingga dapat menyelesaikan konflik yang ada. Menguasai kompetensi sosial oleh guru hal utama yang perlu diperhatikan yaitu terjalinnya komunikasi yang efektif baik secara lisan maupun tulisan, bergaul secara efektif dan dapat bertindak secara objektif. Pentingnya komunikasi yang diberikan guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dalam belajar dan perkembangan tingkah laku peserta didik. Berbagai jenis komunikasi yang dapat dilakukan guru dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran salah satunya berkomunikasi secara interpersonal dengan siswa, sehingga terjalinnya kedekatan dalam suatu hubungan dan terciptanya keterbukaan dan saling menghargai di antara keduanya (Triani, Ermita, Syahril, Adi 2021).

Pentingnya kompetensi sosial yang diteliti dalam penelitian ini, akan diperkuat oleh penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya. Endang (2017) menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru secara keseluruhan berada pada kriteria kurang mampu dengan hasil capaian 66,67% yang dilihat dari aspek; kemampuan bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif, kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif. Eldrina (2021) menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru berada pada kategori kurang dengan persentase 41%, yang dilihat pada aspek; kemampuan berkomunikasi, bergaul secara efektif, bergaul secara santun, kemampuan menggunakan teknologi dan informasi, menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan Liansyah (2021) menunjukan bahwa kompetensi sosial guru berada dalam kategori kurang baik dengan tingkat pencapaian 56% dari seluruh indikator, yang dilihat dari aspek kemampuan berkomunikasi secara tulisan dan lisan, dan menggunakan teknologi dan komunikasi.

Sejalan dengan itu sesuai pengamatan penulis selama melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan di SMK Negeri 1 Enam Lingkung dan observasi di SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang kurun waktu 6 bulan (21 Juli-21 Desember 2021), menunjukkan bahwa guru masih kurang optimal dalam menguasai kompetensi sosial. Dapat dilihat dari beberapa fenomena-fenomena masalah yang muncul, diantaranya 1) guru masih kurang efektif berkomunikasi dengan siswa; 2) dalam berinteraksi dengan siswa, guru masih kurang bisa mengontrol emosi dengan baik; 3) masih kurangnya sikap ketidakpedulian guru terhadap siswa baik dalam hal memberikan motivasi belajar maupun nasehat kepada siswa; 4) masih adanya terjadi konflik antar sesama guru; 5) masih kurangnya kemampuan guru dalam bertindak secara objektif serta masih berlaku diskriminatif kepada siswa. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan seberapa mampu kompetensi sosial guru di SMK Negeri Padang Pariaman yang dipersepsikan oleh siswa.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa mampu kemampuan kompetensi sosial guru dalam berinteraksi dengan peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Enam Lingkung dan SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang pada jenjang kelas X, XI dan XII. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1.937 siswa dengan total sampel 168 siswa. Untuk menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Issac dan Michael dengan tingkat kesalahan 10%. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik *Stratified Proportional Random Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket pada model skala *Likert* dengan 5 (lima) alternatif jawaban untuk menyertakan jawaban dari pertanyaan yang diberikan yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP), yang setiap alternatif jawaban diberikan bobot 5,4,3,2,1. Angket dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 28.0. Uji validitas penelitian menggunakan *product moment* dengan tingkat kesalahan 10% (0,361). Angket dinyatakan valid dengan rho hitung 0.735 dan reliabel dengan r hitung 0.955 besar dari rho tabel 0,60. Alasan angket dijadikan sebagai instrumen penelitian yaitu sampel yang digunakan dalam skala yang cukup besar dan membutuhkan waktu yang relatif singkat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus mean (rata-rata) untuk memperoleh hasil pengolahan data penelitian disajikan dalam bentuk tabel.

## 3. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru di SMK Negeri Kabupaten Padang Pariaman, yang dapat dilihat dari 3 indikator yaitu 1) kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan dengan peserta didik; 2) kemampuan bergaul secara efektif; 3) kemampuan bertindak objektif dengan peserta didik. Hasil penelitian mengenai kompetensi sosial guru digunakan jumlah item sebanyak 50 item. Pada indikator pertama yaitu kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan diperoleh hasil rata-rata sebesar 3.44 dengan kategori cukup mampu. Pada indikator ini penulis menggunakan jumlah item sebanyak 25. Item yang mendapatkan jawaban tertinggi terdapat item nomor 1 pada pernyataan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami diperoleh skor rata-rata 4.17 dengan kategori sangat mampu. Sedangkan item yang mendapatkan jawaban terendah terdapat item nomor 8 pada pernyataan memberikan nasehat rohani diperoleh skor rata-rata 2.45 dengan kategori kurang mampu.

Pada indikator kedua yaitu kemampuan bergaul secara efektif diperoleh skor rata-rata 3.93 pada kategori mampu. Pada indikator ini penulis menggunakan jumlah item sebanyak 15. Item yang mendapatkan jawaban tertinggi terdapat pada item nomor 36 pada pernyataan memberikan respon umpan balik diperoleh skor rata-rata 4.55 dengan kategori sangat mampu. Item yang mendapatkan jawaban terendah terdapat item nomor 37 pada pernyataan menghargai latar belakang peserta didik diperoleh skor rata-rata 3.36 dengan kategori cukup mampu.

Pada indikator ketiga kemampuan bertindak objektif diperoleh skor rata-rata 3.91 dengan kategori mampu. Pada indikator ini penulis menggunakan jumlah item sebanyak 10. Item yang mendapatkan jawaban tertinggi terdapat item nomor 46 pada pernyataan mengarahkan untuk bersikap jujur diperoleh skor rata-rata 4.62 dengan kategori sangat mampu. Item yang mendapatkan jawaban terendah terdapat item nomor 49 pada pernyataan menunjukkan perhatian kepada seluruh peserta didik diperoleh skor rata-rata 2.77 dengan kategori cukup mampu.

Dari hasil yang didapatkan secara keseluruhan yang memperoleh hasil capaian tertinggi 3.93 yaitu dari aspek kemampuan guru bergaul secara efektif dengan peserta didik yang berada pada kategori mampu. Sedangkan hasil capaian terendah 3.54 yaitu aspek kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan yang berada pada kategori cukup mampu. Secara umum persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru di SMK

Negeri Kabupaten Padang Pariaman pada kategori mampu dengan capaian hasil 3.80, yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Rekapitulasi Skor Keseluruhan Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Sosial Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kabupaten Padang Pariaman**

No	Aspek yang diteliti	Skor Rata-rata	Kategori
1.	Kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan	3.54	Cukup Mampu
2.	Kemampuan bergaul secara efektif	3.93	Mampu
3.	Kemampuan bertindak Objektif	3.91	Mampu
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>		<b>3.80</b>	<b>Mampu</b>

#### 4. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian mengenai persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru di SMK Negeri Kabupaten Padang Pariaman dilihat dari indikator: kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan, kemampuan bergaul secara efektif, dan kemampuan bertindak objektif. Pembahasan hasil penelitian mengenai persepsi siswa terhadap kompetensi sosial dalam hal berkomunikasi secara lisan dan tulisan di SMK Negeri Kabupaten Padang Pariaman pada tingkat capaian terendah terdapat pada item guru memberikan nasehat kepada siswa yaitu memperoleh tingkat capaian 2,45 pada kategori kurang mampu. Penyebab rendahnya tingkat capaian guru dalam memberikan nasehat kepada siswa yaitu guru yang masih kurang perhatian kepada siswa, dan kurangnya kemampuan berkomunikasi guru dalam menyampaikan informasi atau pesan yang dapat mempengaruhi perilaku siswa. Guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi pelajaran saja kepada siswa, melainkan guru perlu memiliki keterampilan berbicara di depan kelas, dan dapat menyampaikan ide dan gagasan kepada siswa, baik berupa motivasi maupun nasehat (Ilham, Rifma, Syahril, Sabandi 2016).

Terkait penyebab rendahnya hasil capaian kemampuan berkomunikasi guru dalam memberikan nasehat kepada peserta didik, maka adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu guru diberikan pembinaan atau pengembangan dalam berkomunikasi secara persuasif kepada siswa. Dengan adanya komunikasi persuasif terhadap siswa maka guru berupaya dapat memahami siswa dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Devito (2010:449) menjelaskan komunikasi persuasif suatu usaha yang dilakukan untuk merubah sikap dan perilaku seseorang dengan pemberian pesan berupa nasehat kepada komunikan. Tentu juga diperkuat oleh Nuriki (2017:3) bahwa kemampuan persuasif sangat penting dilakukan oleh guru, karena tujuan dari komunikasi ini bersifat mengajak sehingga tertariknya perhatian siswa untuk memperhatikan dan memahami pesan yang diberikan guru dan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Untuk meningkatkan kemampuan persuasif guru ini, maka perlu adanya pemberian pelatihan-pelatihan kepada guru berupa seminar atau diskusi bersama rekan kerja atau ahli mengenai komunikasi yang efektif dikuasai oleh guru. Selain itu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi guru dengan mengembangkan kecerdasan sosial guru dengan memberikan pembinaan atau pengembangan keterampilan berkomunikasi.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi guru dengan peserta didik terutama pada kemampuan guru memberikan nasehat keagamaan pada peserta didik. Adapun upaya yang dilakukan dengan memberikan pembinaan terhadap guru. Hadiyanto (2015:93) menyatakan dalam pendidikan perlu menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik terutama nilai karakter yang sesuai dengan nilai keagamaan. Guru dapat berkomunikasi dengan peserta didik dalam pembelajaran yang selalu berupaya memberikan nilai-nilai karakter pada anak. Terkait masih rendahnya kemampuan guru tersebut, maka kepala sekolah dapat melakukan pembinaan pada guru, misalnya memberikan briefing dengan rutin pada guru, dan menyadarkan guru pentingnya komunikasi dalam memberikan nilai-nilai karakter bernuansa keagamaan.

Jadi untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan maka guru perlu diberikan pengarahan atau berupa pembinaan terkait meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Komunikasi efektif yang terjadi antara guru dengan siswa perlu adanya pemahaman maksud pesan yang disampaikan. Kejelasan dan ketepatan dalam menyampaikan pesan yang diberikan guru kepada siswa merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam berkomunikasi secara efektif. Guru yang dapat berkomunikasi secara tepat dan jelas akan mudah dipahami oleh peserta didik (Darma, Khairina, Ermita, Adi, Nellitawati 2021).

Pembahasan hasil penelitian mengenai kompetensi sosial dalam hal kemampuan bergaul secara efektif di SMK Negeri 1 Kabupaten Padang Pariaman secara keseluruhan berada pada kategori mampu dengan skor 3.93. Walaupun kemampuan bergaul guru berada pada kategori mampu, tetapi guru masih

perlu mempertahankan maupun meningkatkan kemampuan bergaul terutama pada item guru menghargai perbedaan latar belakang peserta didik dengan perolehan skor 3,36 pada kategori cukup mampu. Terkait penyebab rendahnya capaian kemampuan guru bergaul dalam hal menghargai latar belakang peserta didik disebabkan oleh kurangnya pengawasan guru dalam memahami perbedaan antar peserta didik, dan juga kurangnya wawasan guru dalam menerapkan pengetahuan mengenai pendidikan multikultural.

Adapun upaya untuk meningkatkan kemampuan bergaul guru terutama dalam menghargai perbedaan latar belakang peserta didik guru lebih mendekatkan diri kepada peserta didik, dan memahami kondisi sosial, ekonomi peserta didik tersebut. Apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam bidang ekonomi maka guru dapat memberikan bantuan ekonomi seperti halnya menyarankan kepada pihak sekolah siswa yang layak diberikan bantuan, maupun dengan kondisi sosial siswa yang kurang baik, maka guru berupaya untuk memperbaiki tingkah laku peserta didik. Guru dapat memberikan penanganan kepada siswa dengan cara yang sesuai dengan karakteristiknya. Selain itu perlu adanya pengembangan multikultural guru dalam proses pembelajaran terutama menghargai peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Liu & Lin, dalam Agustian (2019:194) menjelaskan bahwa guru yang memiliki pendidikan multikultural yang tinggi akan berupaya menghargai orang lain yang berbeda dengannya. Pengembangan multikultural guru dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan atau diklat mengenai pembinaan multikultural guru. Menangani peserta didik yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda dapat dilakukan dengan cara memberikan penanganan yang berbeda-beda pula antar siswa. Sebelum memulai pembelajaran guru harus dapat memahami karakter siswa dengan baik, apabila guru tidak dapat memahami karakter di setiap masing-masing peserta didik, maka akan berdampak pada perkembangan siswa dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran (Putri, Santoso, Yulianto, Syahril & Nellitawati 2022).

Sabandi (2021:6) menyatakan bahwa peningkatan kompetensi guru sehingga terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan pelatihan. Kepala sekolah dapat berperan dalam melakukan pembinaan kepada guru misalnya memberikan pelatihan berupa program MGMP (Oktaviani, Adi, Nellitawati, & Gistituati 2021). Jadi untuk meningkatkan kemampuan bergaul guru menjadi sangat mampu terutama pada memberikan respon umpan balik saat berinteraksi dengan siswa. Memberikan respon umpan balik berupa pemberian apresiasi terhadap prestasi yang diraih oleh peserta didik, memberikan evaluasi berupa perbaikan tugas pembelajaran, maupun respon terhadap tindakan atau kegiatan yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran. Sesuai pendapat Iriantara (2014:39) bahwa interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik terjadi secara intensif, hal ini tentu didukung adanya *feedback* yang diberikan saat berinteraksi. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sari (2019) bahwa proses bergaulnya guru dengan peserta didik secara efektif apabila dalam berinteraksi terjadinya respon umpan balik, sehingga timbulnya hubungan keakraban diantarnya.

Pembahasan hasil penelitian mengenai kompetensi sosial guru dalam hal bertindak objektif secara keseluruhan di SMK Negeri Kabupaten Padang Pariaman berada pada kategori mampu dengan perolehan skor 3.91. Walaupun kemampuan guru bertindak objektif sudah berada pada kategori mampu, namun guru masih perlu mempertahankan atau meningkatkan kemampuan bertindak objektif, terutama pada item dengan capaian terendah yaitu guru menunjukkan perhatian kepada seluruh peserta didik dengan perolehan skor 2.77 yang berada pada kategori kurang mampu. Terkait rendahnya capaian pada item guru menunjukkan perhatian kepada siswa dalam pembelajaran disebabkan kurang pedulinya guru terhadap siswa, guru masih fokus pada metode pembelajaran *Teacher Student Learning* dibandingkan *Student Centred Learning*.

Adapun upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kemampuan guru bertindak objektif dalam menunjukkan perhatian kepada seluruh peserta didik yaitu guru perlu menyadari bahwa sikap kurangnya perhatian guru kepada peserta didik dalam pembelajaran dapat dikatakan guru telah berlaku diskriminatif terhadap peserta didik. Hal ini tentu bertentangan dengan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 4 ayat 1 yang menyatakan bahwa Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajuan bangsa. Oleh karena itu guru harus selalu berlaku adil kepada peserta didik terutama dalam memberikan perhatian dan bantuan sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

Selain itu upaya yang dilakukan yaitu guru mengusahakan untuk menarik perhatian siswa. Hal ini diperkuat oleh pendapat Surya (2013:42) bahwa guru harus memberikan rangsangan-rangsangan kepada peserta didik sehingga tertariknya perhatian siswa, upaya yang dilakukan dapat memberikan metode mengajar yang bervariasi, bersikap humoris, memanfaatkan fasilitas pembelajaran, serta dapat memberikan suasana yang menyenangkan. Dimiyati (2002:62) menjelaskan upaya yang dilakukan guru untuk menarik perhatian peserta didik, diantaranya: guru dapat menggunakan metode mengajar sesuai dengan karakteristik peserta didik, guru menggunakan media pembelajaran seperti alat peraga, LCD Proyektor dan sebagainya,

guru berkomunikasi dengan peserta didik dengan bahasa yang tidak monoton, dan guru memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan komunikasi yang persuasif.

Jadi untuk lebih meningkatkan kemampuan guru dalam bertindak objektif menjadi sangat mampu, maka perlu usaha guru itu sendiri mengembangkan sikap atau karakternya dalam memahami peserta didik. Terutama pada item kemampuan guru mengarahkan peserta didik dalam bersikap jujur. Kemampuan guru mengarahkan peserta didik bersikap jujur sangat penting untuk diperhatikan, sesuai dengan pendapat Istanti Surviani dalam Janawi (2012:136) bahwa guru harus bersikap dan bertindak objektif dengan peserta didik salah satunya dalam menginterpretasikan nilai-nilai moral kepada siswa dan berusaha memberikan contoh yang baik, seperti selalu mengarahkan peserta didik untuk bersikap jujur, memberikan nasehat untuk lebih disiplin aturan dan sebagainya. Ermita (2015:39) menjelaskan bahwa kepemimpinan guru dalam mendidik siswa salah satunya dapat mengarahkan tingkah laku siswa agar tidak menyimpang dari norma-norma yang ada, melalui pendisiplinan kepada siswa. Untuk itu secara keseluruhan kemampuan guru bertindak objektif perlu untuk ditingkatkan agar tidak ada pandangan yang negatif mengenai perlakuan diskriminatif guru dengan siswa dalam pembelajaran. Proses pembelajaran harus dilakukan secara komunikatif dengan peserta didik, sehingga siswa dapat memahami apa yang dimaksudkan oleh guru dalam pembelajaran. Selain itu kemampuan bertindak objektif berupaya memberikan perubahan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai moral.

## 5. Simpulan

Berdasarkan hasil penjelasan diatas mengenai persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru di SMK Negeri Kabupaten Padang Pariaman dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi sosial guru dalam hal kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan di SMK Negeri Kabupaten Padang Pariaman berada pada kategori cukup mampu dengan hasil capaian 3.54. Terkait hasil didapatkan masih cukup mampu tentunya akan berdampak pada kelancaran proses pembelajaran di kelas dan mempengaruhi hasil belajar siswa, apabila tidak diperbaiki. Untuk itu maka diperlukan upaya peningkatan menjadi lebih baik. Pada kemampuan bergaul secara efektif berada pada kategori mampu dengan hasil capaian 3.93. Hal ini berarti guru dalam bergaul dengan siswa sudah mampu dilaksanakan guru dan juga masih diperlukan peningkatan. Kemampuan bertindak objektif berada pada kategori mampu dengan hasil capaian 3.91. Secara keseluruhan persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru di SMK Negeri Kabupaten Padang Pariaman berada pada kategori mampu. Meskipun sudah berada pada kategori mampu, tetapi kompetensi sosial guru masih perlu diperhatikan dan ditingkatkan sehingga berada pada kategori sangat mampu. Berdasarkan simpulan tersebut, maka penulis menyarankan bahwa kompetensi sosial guru sangat penting untuk lebih ditingkatkan karena berkaitan dengan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Bagi guru sangat diharapkan untuk memperbaiki kompetensi sosial baik dalam berinteraksi dengan peserta didik dalam pembelajaran.

## Daftar Rujukan

- Agustian, Murniati. 2019. Mengembangkan Karakter Menghargai Perbedaan Melalui Pendidikan Multikultural. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 1(2):191–99. doi: 10.24912/jbmi.v1i2.2903.
- Alam, Masnur. 2018. Peran Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Kemantan Kabupaten Kerinci. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 18(01):85–101.
- Darma, Khairina, Ermita, Adi, & Nellitawati. 2021. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru Di SMK Negeri 1 Pulau Punjung. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(2):4761–65.
- Devito, Joseph. 2010. *Komunikasi Antarmanusia, Edisi Kelima*. Jakarta: Karisma Publishing Group.
- Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Eldrina, Melati. 2021. Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Sosial Guru BK Dan Implikasinya Dalam Bimbingan dan Konseling Di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. *Jurnal Psikologi Konseling* 18(1):861–69.
- Endang, Heri Kus. 2017. Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Pada SMP Negeri 08 Kota Bengkulu. *Annidzom* 2(2):353–63.
- Ermita. 2015. Kepemimpinan Guru Dalam Pelaksanaan Tugasnya di Kelas. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 15(2):31. doi: 10.24036/pedagogi.v15i2.5827.
- Hadiyanto. 2015. Integrasi Pendidikan Karakter di Smp Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 15(2):87. doi: 10.24036/pedagogi.v15i2.5834.

- Ilham, MDH, Rifma, Syahril, Sabandi, Ahmad. 2016. Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Guru Dalam Proses Pembelajaran Di SMK Kartika 1-2 Padang. *Journal of Educational Administration and Leadership (JEAL)* 2(3):1–13. doi: 10.24036/jeal.v2i3.
- Iriantara, Yasol. 2014. *Komunikasi Pembelajaran (Instruksi Komunikasikan & Edukatif Dalam Kelas)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Janawi. 2012. *Kompetensi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Jihad, Suyanto dan. 2013. *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global)*. Yogyakarta: Erlangga.
- Liansyah, Rega Ayub. 2021. Implementasi Kompetensi Sosial Guru PAI Di SMP Tunas Dharma Lampung Selatan. *Ta'dib* 3(1).
- Oktaviani, Adi, Nellitawati, & Gistituati. 2022. Persepsi Guru Terhadap Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengelola Guru Di SMK N 1 Painan. *Journal of Educational Administration and Leadership (JEAL)* 2(3):306–11. doi: 10.24036/jeal.v2i3.
- Putri, Sri Diana, Nellitawati, Santoso, & Syahril. 2022. Komunikasi Lisan Guru Dalam Proses Pembelajaran Di SMK Negeri 1 Padang Panjang. *JOHEM: Journal Higher Educational Management* 1(1):1–3.
- Rahmadeli, Fajri. 2017. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 6(2):39–44.
- Ramayulis. 2015. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sabandi, Ahmad. 2021. Analisis Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 2(2):87–107. doi: 10.35719/leADERIA.v2i2.68.
- Sari, Nia Mayang. 2019. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*.
- Sujarwati, Ermita, Nellitawati, and Anisah. 2021. Kompetensi Kepribadian Guru Di SMK N 10 Padang. *Journal of Educational Administration and Leadership (JEAL)* 1(4):116–19.
- Sulastri, Happy, & Alfroki. 2020. Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research* 1(3):258–64. doi: 10.37985/jer.v1i3.30.
- Sumantri, Mohammad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori & Praktik Di Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Surya, Mohammad. 2013. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Syahril. 2012. Pengelolaan Konflik Di Sekolah. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 12(2):99. doi: 10.24036/pendidikan.v12i2.2211.
- Triani, Elsi, Ermita, Syahril, & Nelfia. 2021. Komparasi Komunikasi Interpersonal Guru di SMK Negeri 2 Padang dan SMK Negeri 3 Padang. *Journal of Educational Administration and Leadership (JEAL)* 2(1):56–63. doi: 10.24036.
- Wibowo, Agus & Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.